

**PENGGUNAAN ALAT KOMUNIKASI MELALUI APLIKASI WHATSAPP PADA
PEMBELAJARAN SENI TARI KELAS XI IPS 3
DI SMA NEGERI 5 PADANG**

Hafidha Gusti Haryani

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: hafiidhagustiharyani@gmail.com

Yuliasma

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: yolyole63@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and describe the impacts of using WhatsApp as a communication tool in dance learning for class XI IPS 3 at SMA Negeri 5 Padang. This is a qualitative research using a descriptive method. The main instrument in this study was the researcher itself and was assisted by supporting instruments such as cameras, photos, and interviews conducted online through WhatsApp. The data were collected through observation, interview, and documentation. The data used were primary and secondary data. The data analysis was conducted by clarifying each theme, adjusting and comparing the data, and describing the data. The results show that the use of communication tools through WhatsApp in dance learning for class XI IPS 3 at SMA N 5 Padang has both negative and positive impacts on teacher and students. The positive impacts for teacher are that it is easier for teacher to share information to students, and the teacher is responsible for assignments. The teacher acts as a motivator. The negative impacts for teacher are that the materials have not been presented completely, it is difficult for teacher to monitor student activities, facilities are limited, the teacher's health is bothered, and the learning process becomes less effective and efficient. The positive impacts for students are they are responsible for the assignments given by the teacher, they are discipline with attendance, and they have enthusiasm in learning. The negative impacts for students are difficulty in understanding the material, increasing parental expenses (internet data), difficulty in focusing on learning, time problem, learning concentration problem, and health threat.

Keywords: use, communication tools, WhatsApp, dance art learning

A. Pendahuluan

Di Indonesia, penggunaan alat komunikasi sudah menjadi kebutuhan penting. Hal ini terbukti dengan tingkat tingginya masyarakat Indonesia dalam menggunakan fasilitas telekomunikasi modern seperti handphone (telepon seluler) dan internet. Dahulu, telepon seluler hanya berperan sebagai media komunikasi telepon dan pesan singkat. Sekarang ini berbagai fitur dapat dipakai menggunakan telepon seluler, misalnya layanan internet.

Internet merupakan salah satu hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia. Internet adalah singkatan dari Interconnected Networking yang apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian jaringan. Dengan adanya Internet setiap orang dapat mengakses informasi dengan lebih cepat, efisien serta dapat melakukan berbagai hal dengan siapapun, dimanapun dan kapanpun tanpa batas waktu dan tempat (Surya, dkk.,2006).

Penggunaan situs jejaring sosial yang berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Selain itu penggunaan situs ini juga dapat mengubah gaya hidup, bahkan mengubah cara berperilaku, berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Situs jejaring dapat memberikan informasi dengan cepat, menambah wawasan dengan mencari tugas melalui aplikasi pendidikan yang ada, menambah teman, menyelesaikan tugas dengan membuat grup-grup khusus untuk berdiskusi bersama (Isjoni dkk., 2008). Dari fitur-fitur aplikasi yang canggih aplikasi WhatsApp adalah salah satunya alat untuk berkomunikasi digunakan oleh semua kalangan, termasuk siswa yang tidak dapat terlepas dari kebutuhan akan berkomunikasi. Munandi (2000) merincikan proses belajar melalui media internet adalah akses sumber yang relevan, download informasi yang relevan, berinteraksi dengan sumber, berinteraksi dengan orang lain tentang sumber, membuat analisis tentang sumber dan memiliki saran atau respon tentang sumber.

Di era teknologi yang semakin canggih, media sosial seperti WhatsApp menjadi salah satu alat komunikasi yang paling digemari oleh manusia di dunia ini, termasuk Indonesia. WhatsApp sebagai alat komunikasi modern membantu manusia saling mengenal jarak jauh, berinteraksi, bertransaksi, dan berbagi. Sebagai pengelolaan pendidikan, fungsi WhatsApp meliputi kegiatan pengelolaan organisasi kependidikan dan pengembangan pengelolaan manusia yang terlibat dalam dunia pendidikan. Sedangkan fungsi WhatsApp dalam pengembangan pendidikan meliputi kegiatan pemanfaatan teknologi pendidikan sehingga penggunaan fitur-fitur WhatsApp dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil dan efektifitas pembelajaran. Adapun manfaat dari aplikasi WhatsApp yaitu personal atau grup chat, media pendidikan, media bisnis, berbagi informasi dan berita, video atau video call, membuat status dan media komunitas.

Aplikasi WhatsApp ini juga mempunyai kelebihan dan dan kekurangan. Kelebihan dari aplikasi WhatsApp ini yaitu cara penggunaannya mudah, nomor telepon tersinkronkan secara otomatis, bisa backup chat atau obrolan, menggunakan koneksi internet, dapat membatalkan pengiriman pesan dan informasi pribadi dapat disembunyikan. Kekurangan dari aplikasi WhatsApp ini antara lain boros kuota internet, membutuhkan koneksi internet yang cukup kuat, hanya bisa digunakan jika smartphone menyala dan boros baterai.

Komunikasi antara sekolah dan siswa dilakukan melalui grup WhatsApp yang anggotanya diwakili oleh siswa dan guru mata pelajaran. Namun, karena kondisi seperti sekarang ini yaitu adanya musibah covid19 pembelajaran online menggunakan komunikasi WhatsApp ini tidak hanya dilakukan untuk mengumumkan hal-hal seperti jadwal ujian, kegiatan sekolah saat hari libur saja tetapi proses belajar mengajar dilakukan melalui via grup WhatsApp ini. Yang mana guru mata pelajaran menginformasikan materi, tugas dan lain sebagainya melalui grup WhatsApp. Hal ini terjadi karena seluruh sekolah di Indonesia melakukan proses belajar mengajar tidak tatap muka dan digantikan dengan proses pembelajaran online. Sekolah melakukan pembelajaran online ini untuk tetap bisa melakukan proses belajar mengajar walaupun tidak secara langsung atau tatap muka, sekolah membuat grup-grup WhatsApp permata pelajaran dan perkelas, yang mana di dalam grup tersebut ada guru mata pelajaran dan siswa. Tidak hanya itu sekolah juga membuat grup khusus untuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, dan staf tata usaha sekolah agar jika ada informasi semua bagian disekolah bisa mengetahuinya dan tujuan dari informasi sampai ke semuanya.

Menurut Dimiyati dan Sudjiono (2009:297), Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber daya belajar. Tari merupakan kesenian yang terkait langsung dengan gerak tubuh manusia. Dengan kata lain, tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan mediana. Pembelajaran seni budaya salah satunya cabang seni tari merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan langsung antara guru dan siswa yang sudah terencana dengan mengajarkan ilmu pengetahuan tentang seni tari berupa ekspresi manusia yang disalurkan melalui gerak-gerakan yang ritmis dan indah.

Vera Daniati, Yuliasma dan Zora Iriani (2013), untuk memperoleh hasil belajar siswa dilakukan penilaian terlebih dahulu, pada penilaian dilakukan guru dengan dua bentuk penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Untuk melihat hasil penilaian yaitu penilaian proses menggunakan dua ranah yaitu afektif dan psikomotor. Sedangkan untuk penilaian hasil menggunakan aspek kognitif yaitu dengan memberikan tes kepada siswa berupa ujian harian (soal objektif dan isian).

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang peneliti peroleh pada saat observasi yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMA Negeri 5 Padang, proses pembelajaran seni budaya tetap dilakukan hanya saja proses pembelajaran dilakukan dirumah karena melihat covid19 ini semakin merajalela. Proses belajar mengajar dilakukan dengan bentuk pembelajaran online melalui aplikasi WhatsApp dengan membuat grup untuk masing-masing kelas. Guru nantinya akan menyampaikan materi yang akan dibahas melalui grup WhatsApp tersebut. Siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru dan mengerjakan tugas yang diberikan selama proses pembelajaran seni budaya tersebut. Guru seni budaya juga mengatakan kalau pembelajaran online yang seharusnya dilakukan pembelajaran tatap muka 2x45 menit menjadi 1x45 menit tetapi tetap dianggap 2x45 menit. Penyebab berkurangnya waktu proses pembelajaran menjadi 1x45 menit yaitu adanya kritik dan masukan dari beberapa orang tua yang melihat anaknya keberatan dalam melakukan pembelajaran online jika dilakukan 2x45 menit. Selain itu, peneliti juga mengamati dampak yang terjadi akibat pembelajaran online melalui alat komunikasi WhatsApp ini.

Berdasarkan persoalan yang ditemukan dan peneliti mengamati siswa di kelas XI IPS 3 yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi, apalagi dalam pembelajaran seni budaya yang bersifat praktek (seni tari), siswa juga tidak langsung menerima materi yang diajarkan oleh guru tersebut dan siswa tidak ada melakukan proses untuk melakukan sebuah tarian sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran, siswa kelas XI IPS 3 lebih sulit untuk fokus dalam pembelajaran online ini dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Guru hanya mengajarkan seni tari secara umum dan nanti guru menyuruh siswa untuk melihat dan mengamati video tari yang dikirim oleh guru dan youtube. Disini guru memberikan materi seni tari secara umum tidak ada melakukan praktek tarian secara langsung hanya saja belajar gerakan dari video dan youtube, dengan begitu siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tarian. Siswa juga merasa pembelajaran yang dilakukan tidak efektif dan efisien karena dalam proses pembelajaran siswa kurang mendapat wawasan secara langsung. Dengan adanya pembelajaran online menggunakan alat komunikasi WhatsApp seperti saat ini ada beberapa dampak yang muncul bagi siswa dan bagi guru. Dampak positif dan dampak negatif, Misalnya dampak positif bagi siswa yaitu tanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru, disiplin dengan kehadiran dan keantusiasan siswa dalam belajar. Dampak negatif bagi siswa yaitu kesulitan dalam memahami materi, biaya pengeluaran orang tua menjadi bertambah (paket internet), sulit fokus dalam belajar, lupa akan waktu, mengganggu konsentrasi belajar, dan mengancam kesehatan. Dampak positif aplikasi whatsapp bagi guru dalam pembelajaran online yaitu guru lebih mudah untuk menyebarkan informasi kepada siswa, tanggung jawab terhadap tugas, peran sebagai motivator. Dampak negatif

aplikasi whatsapp bagi guru dalam pembelajaran online yaitu materi belum tersaji secara tuntas, guru sulit memantau aktivitas siswa, fasilitas terbatas, kesehatan terganggu dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu metode penelitian yang menjabarkan mengenai hal yang akan diteliti dalam bentuk kata-kata. Sebagaimana dijelaskan Bogdan dan Taylor (dalam Sujarweni 2014:19), penelitian kualitatif adalah Salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”.

Objek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Padang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 19 perempuan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen berupa camera, foto dan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah pengumpulan data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Penggunaan Alat Komunikasi Melalui Aplikasi WhatsApp pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 5 Padang

WhatsApp sebagai alat komunikasi modern membantu manusia saling mengenal jarak jauh, berinteraksi, bertransaksi, dan berbagi. Fungsi WhatsApp dalam pengembangan pendidikan meliputi kegiatan pemanfaatan teknologi pendidikan sehingga penggunaan fitur-fitur WhatsApp dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil dan efektifitas pembelajaran.

Alasan sekolah menggunakan alat komunikasi WhatsApp yaitu Sebelum adanya covid 19 ini proses belajar mengajar pada setiap sekolah dilakukan di sekolah masing-masing, tetapi setelah adanya musibah covid 19 ini proses belajar mengajar harus dilakukan dirumah masing-masing secara online. Peneliti mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar online mulai pada hari Senin tanggal 23 Maret 2020 sampai tanggal 21 April 2020. Kepala sekolah menginstruksikan kepada seluruh pihak sekolah dan siswa untuk tetap melaksanakan pembelajaran tetapi tidak secara langsung melainkan dengan cara proses belajar mengajar online (dirumah saja) dengan tujuan untuk sama-sama memutuskan rantai virus corona ini.

SMA Negeri 5 Padang melakukan pembelajaran online dengan menggunakan alat komunikasi WhatsApp yaitu melalui via grup chat. Sekolah memilih melaksanakan proses belajar mengajar online ini melalui alat komunikasi WhatsApp karena mudah untuk digunakan oleh siswa maupun guru, WhatsApp merupakan aplikasi yang telah banyak digunakan orang sehingga mudah menggunakannya dan tampilan interface aplikasi WhatsApp juga simpel dan tak rumit, didalam aplikasi WhatsApp penggunaanya dapat mengirim file-file seperti foto, video, audio, location, kontak dan lain sebagainya, selain itu siswa juga bisa saling bertukar informasi. Data ini didukung oleh catatan wawancara (CW 1) pada hari Senin tanggal 11 Mei 2020.

Dukungan sekolah terhadap penggunaan alat komunikasi yaitu pihak sekolah sudah membuat grup setiap kelas dan setiap mata pelajaran terlebih dahulu, sekolah juga memantau aktivitas setiap grup dengan cara memberi tanggung jawab kepada guru untuk membuat jurnal PBM online dan jurnal harian.

Jurnal PBM online dibuat dengan tujuan sebagai laporan pihak sekolah ke dinas dan sebagai bukti fisik guru telah melaksanakan pembelajaran online melalui komunikasi WhatsApp ini. Yang mana isi dari jurnal harian PBM yaitu nama sekolah, nama guru, NIP guru, mata pelajaran yang

diajarkan, hari/tanggal, tahun pelajaran dan dalam sehari itu guru tersebut berapa kali masuk kelas (kelas mana saja), materi yang diajarkan, jenis media online yang digunakan (WhatsApp), jenis tugas yang diberikan, catatan selama PBM online hari itu, dan jumlah siswa ideal/siswa yang aktif dan ikut selama proses pembelajaran online hari itu. Dan nantinya yang mengetahui yaitu kepala sekolah SMA Negeri 5 Padang, NIP kepala sekolah, guru yang mengajar, nip guru yang mengajar, hari/tanggal pada saat proses pembelajaran online tersebut dilakukan. Adapun untuk jurnal harian yaitu diisi oleh guru setelah melakukan proses belajar mengajar online. Jurnal harian itu berisi tentang nama guru, NIP guru, mata pelajaran yang diajarkan, jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar online, dan siswa yang aktif dan tidak aktif selama proses pembelajaran online melalui komunikasi WhatsApp. Data di dukung oleh catatan wawancara (CW 2) pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2020.

Di sekolah SMA Negeri 5 Padang pembelajaran seni tari untuk kelas XI IPS 3 menggunakan alat komunikasi WhatsApp. Ada 3 kegiatan dalam pembelajaran online yaitu kegiatan awal, kegiatan inti kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengambil daftar hadir siswa. Tidak semua siswa langsung merespon ucapan guru dengan menjawab salam dan mengisi daftar hadir siswa yang sudah guru kirimkan ke grup chat aplikasi WhatsApp, tetapi untuk menunggu respon siswa dalam mengisi daftar hadir membutuhkan waktu 20 menit. Guru tidak selalu mengambil daftar hadir siswa di awal pembelajaran. Dapat dilihat pada pertemuan ke dua dan ke tiga, guru mengambil daftar hadir berdasarkan tugas yang dikerjakan oleh siswa. Selanjutnya pada kegiatan inti guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada setiap pertemuan. Dapat dilihat pada pertemuan ke 1 guru menyampaikan materi tentang tari kreasi yaitu "Tari Serampang Dua Belas". Guru juga menginstruksikan kepada siswa untuk melihat link video tari Serampang Dua Belas di Youtube dengan cara guru mengirimkan link tari Serampang Dua Belas ke dalam grup chat aplikasi WhatsApp (link: <http://youtu.be/ewn5gVsMpnI>). Setelah itu guru menyampaikan tugas kepada siswa tentang apa yang di maksud dengan tari kreasi "Serampang Dua Belas", guru menginformasikan tugas tersebut dikerjakan di kertas doublefolio bergaris dengan jangka waktu mengerjakan tugas selama 30 menit. Siswa yang hadir pada pertemuan pertama yaitu 27 orang dan semua siswa membuat tugas dengan baik. Pada pertemuan ke 2 di kegiatan inti guru menginformasikan bahwa materi pembelajaran masih tentang tari kreasi, tetapi materi tidak dijelaskan kepada siswa karena waktu hanya 1x45 menit. Guru langsung memberikan tugas yaitu bagaimana menurut siswa tentang kemajuan tari kreasi di Indonesia terhadap dampak covid 19 pada saat ini. Pada pertemuan ke 2 siswa membuat seluruh tugas dengan baik. Pada pertemuan ke 3 guru menginformasikan kepada siswa untuk mengamati sebuah video tari Serampang Dua Belas lalu memilih 3 ragam gerak yang dianggap mudah untuk dilakukan oleh siswa. Siswa merespon tugas yang diberikan oleh guru dengan mengatakan tidak bisa menari, mengeluh karena merasa waktu tidak cukup untuk membuat video, siswa ada yang mengatakan tidak mau belajar praktek tari dan siswa banyak yang tidak percaya diri dan pemalu. Guru memotivas siswa agar tidak merasa malu, ingin selalu belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan selalu memberi semangat dan mengapresiasi kerja yang sudah ada. Pada pertemuan ke 4 guru tidak menjelaskan materi dan guru langsung memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan guru yaitu guru mengirimkan foto berupa enam gambar tari kreasi. Kemudian, guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengidentifikasi keenam gambar tari tersebut dan mencari informasi tentang peran, jenis tari, dan berasal dari mana tari tersebut. Pada pertemuan keempat siswa hadir 30 orang dan semua siswa mengerjakan tugas dengan baik. Pada pertemuan ke 5 guru tidak menjelaskan materi berdasarkan jenis, peran dan perkembangan tari yang ada pada kompetensi dasar. Guru hanya menginformasikan kepada siswa untuk mengisi atau menjawab

tentang tugas yang dikirim oleh guru. Guru mengirimkan tugas dengan memfotokan 5 soal tentang tari nusantara. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru memeriksa tugas yang dikerjakan oleh guru. Pada kegiatan penutup guru tidak menyimpulkan hasil pembelajaran online yang telah dilakukan dan hanya mengumpulkan tugas yang dikirim oleh siswa melalui alat komunikasi WhatsApp via grup chat. Pada kegiatan penutup ini guru mengakhiri pembelajaran online dengan mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, memberikan semangat dan mengingatkan untuk tetap menjaga kesehatan. Pembelajaran online dari pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 5 di kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 5 Padang, terdapat beberapa dampak dalam penggunaan alat komunikasi melalui aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran tari. Pembelajaran online ini mempunyai dampak positif dan dampak negatif bagi guru dan siswa.

2. Dampak Penggunaan Alat Komunikasi Melalui Aplikasi WhatsApp Bagi Guru

a. Dampak Positif

Pada proses pembelajaran online menggunakan alat komunikasi melalui aplikasi WhatsApp guru lebih mudah menyebarkan informasi kepada siswa, dapat dilihat pada pertemuan pertama yaitu hari Senin tanggal 23 Maret 2020 saat guru melaksanakan proses pembelajaran online yaitu tentang tari kreasi “Serampang dua belas” dimana aplikasi WhatsApp digunakan untuk pembelajaran online ini, guru mengirimkan materi tentang tari kreasi yaitu “Tari Serampang dua belas” kedalam grup chat WhatsApp tersebut, dan disana guru hanya membutuhkan waktu sebentar untuk menyampaikan informasi, yang biasanya guru memberikan informasi kepada siswa di dalam kelas dengan jangka waktu 5-10 menit, tetapi dengan menggunakan aplikasi chat grup WhatsApp guru hanya membutuhkan waktu beberapa detik untuk menyampaikan informasi. Dapat dilihat dari pertemuan pertama, pada hari senin tanggal 23 Maret 2020 disana terlihat guru memberikan stimulus kepada siswa dengan jangka waktu beberapa detik siswa sudah ada yang merespon. Terlihat pada gambar 3. Hal 48 di Kegiatan awal pertemuan pertama. Jadi, dapat disimpulkan informasi yang di sampaikan oleh guru melalui aplikasi WhatsApp via grup chat tersampaikan dengan baik dan guru lebih mudah untuk menginformasikan kepada siswa melalui grup chat aplikasi WhatsApp.

Pada pembelajaran online guru tetap mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya. Sama seperti pada proses belajar mengajar secara langsung. Guru juga bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan guru selalu membuat jurnal setelah melaksanakan proses pembelajaran online sebagai bukti bahwa guru telah melakukan proses pembelajaran. Dapat dilihat dari data (CW 2) pada hari selasa tanggal 12 Mei 2020.

“Sekolah selalu mengintruksikan kepada guru untuk bisa melaksanakan tanggung jawab yang sudah diberikan”. (CW 2)

Peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentranfer ilmu mata pelajaran kepada siswa tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki, orientasi dalam belajar. Dapat dilihat dari pada pertemuan ketiga pada hari Senin tanggal 6 April 2020 di kegiatan inti pada gambar 14 hal 67. Guru meminta siswa untuk membuat video tari Serampang Dua Belas dengan 3 ragam gerak saja. Tetapi banyak siswa yang merasa malu, tidak percaya diri dan minder. Disanalah tugas guru sebagai motivator supaya siswa bisa percaya diri. Dan juga hasil wawancara (CW 1) pada hari Senin tanggal 11 Mei 2020.

“Guru selalu memberikan semangat kepada siswa setelah melakukan proses pembelajaran online, mengingatkan betapa pentingnya kesehatan dan selalu menumbuhkan rasa kemauan dan percaya diri ke siswa dan selalu mensupport siswa”. (CW 1)

b. Dampak Negatif

Selain dampak positif dalam pembelajaran online menggunakan alat komunikasi melalui aplikasi WhatsApp ada juga dampak negatifnya. Salah satunya adalah materi yang diberikan guru belum tersaji dengan baik. Dapat dilihat pada pertemuan kelima pada hari Senin, tanggal 20 April 2020. Guru memberikan materi tentang Tari Nusantara yaitu tentang konsep pengertian tari nusantara, tetapi guru tidak menjelaskan secara rinci materi kepada siswa. Melainkan, guru hanya memberikan tugas tentang tari nusantara kepada siswa tanpa siswa mengetahui apa itu tari nusantara. Selain itu, guru dalam menilai siswa hanya dapat dilihat dari partisipasi siswa selama proses belajar mengajar online, tugas siswa, dan kehadiran siswa. Data didapat dari (CW 1) pada hari Senin tanggal 11 Mei 2020.

“Guru menilai aktivitas siswa melalui tugas siswa dan keaktifan atau respon siswa dalam grup chat dan dilihat juga dari list daftar hadir yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar online itu berlangsung”. (CW 1)

Dalam proses pembelajaran online guru sulit untuk memantau aktivitas siswa, aktivitas belajar siswa tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Dalam proses belajar mengajar online untuk memantau aktivitas yang dilakukan oleh siswa cukup sulit. Guru hanya dapat memantau siswa dengan melihat daftar hadir siswa, tugas yang dikirim siswa, dan respon siswa ketika diberi stimulus oleh guru. Data didapat dari (CW 2) pada hari Selasa, tanggal 12 Mei 2020.

“Guru mengecek daftar hadir siswa setiap hari sebelum melakukan proses belajar mengajar online”. (CW 2)

Proses pembelajaran online berbeda dengan proses belajar mengajar secara langsung, proses belajar mengajar online fasilitasnya terbatas, karena harus menggunakan handphone android untuk melakukan proses belajar mengajar online dan harus mempunyai jaringan internet. Data ini didukung dari hasil gambar yang peneliti dapatkan dari handphone android (Screenshot).

Dalam proses belajar mengajar online menggunakan handphone efek samping yang di timbulkan dari efek radiasi handphone membuat kesehatan menjadi terganggu. Banyak guru yang pusing saat memainkan handphone terlalu lama dan juga mata yang sakit ketika melihat terlalu lama layar handphone. Data ini didukung dari (CW 1) pada hari Senin 11 Mei 2020.

“kesehatan terganggu akibat keseringan melihat layar handphone dan guru sulit memantau siswa secara langsung saat proses pembelajaran online berlangsung”. (CW 1)

Proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien karena guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung, guru hanya memberikan materi dan tugas kepada siswa lewat aplikasi grup chat WhatsApp. Dapat dilihat dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima, guru tidak ada menjelaskan materi. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa dengan mengirimkan foto tugas dan mengirimkan link video yang ada di youtube. Dapat dilihat pada pertemuan keempat pada kegiatan inti pada gambar 19 Hal 75 dan pada pertemuan ke ketiga di kegiatan inti gambar 14. Hal 67 guru mengirimkan link video tari “Serampang Dua Belas” (link: <http://youtu.be/ewn5gVsMpnl>). Data ini di dukung dari (CW 1) pada hari Senin 11 Mei 2020.

“Kurang efektif dan efisien, apalagi untuk pembelajaran praktek”. (cw 1)

3. Dampak Penggunaan Alat Komunikasi Melalui Aplikasi WhatsApp Bagi Siswa

a. Dampak Positif

Dalam proses belajar online siswa tidak belajar seperti belajar biasanya karena siswa belajar di rumah bukan belajar di sekolah seperti biasa, tetapi siswa belajar rasa tanggung jawab akan tugas yang di berikan oleh guru, walaupun tidak di pantau oleh guru seperti biasanya tetapi siswa, mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Dapat dilihat dari hasil gambar 24. Hal 83 di kegiatan inti pada pertemuan kelima. Pada pertemuan kelima disana terlihat rasa tanggung jawab

siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dengan baik dan tepat waktu.

Dalam proses pembelajaran online siswa memang tidak di tuntutan untuk datang ke sekolah karena pembelajaran di adakan secara online di rumah masing-masing tetapi siswa tetap di berikan jadwal pada setiap mata pelajaran sama seperti pada proses pembelajaran secara langsung, hanya saja jika belajar online siswa belajar di rumah melalui alat komunikasi WhatsApp. Pada proses pembelajaran online siswa juga dituntut untuk tetap disiplin. Salah satunya siswa tetap diambil daftar hadir setiap kali pertemuan pembelajaran online. Data dapat di lihat pada hari senin tanggal 23 Maret 2020 pada pertemuan pertama di kegiatan awal pada gambar 3. Hal 48. Guru mengambil daftar hadir siswa dengan waktu 20 menit. Jika siswa tidak online di grup chat aplikasi WhatsApp pada pertemuan pertama tersebut yaitu pada pukul 08.00 sampai 08.45 WIB siswa dianggap tidak hadir dalam pembelajaran pertemuan pertama.

Dalam proses pembelajaran online keantusiasan siswa dalam belajar sangat lah bagus baik dalam mengambil absen maupun ketika ada informasi yang di berikan oleh guru. Data di dukung dari respon-respon siswa dari gambar 24. Hal 83. Di kegiatan inti pada pertemuan ke lima dan dari data catatan wawancara (CW 1) pada hari Senin 11 Mei 2020.

“Siswa sangat antusias untuk belajar online”. (CW 1)

b. Dampak Negatif

Sama halnya dengan dampak positif dan negatif guru, siswa juga mempunyai dampak positif dan negatif salah satunya kesulitan dalam memahami materi saat proses belajar mengajar online, karena guru hanya mengirimkan materi tanpa menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa. Dapat dilihat pada pertemuan ke tiga, guru hanya menginformasikan kepada siswa untuk mengamati video tari Serampang Dua Belas pada link dari youtube (link: <http://youtu.be/ewn5gVsMpnI>). Guru tidak ada menjelaskan materi tentang tari Serampang Dua Belas, guru hanya menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari 3 ragam gerak yang dianggap mudah untuk dilakukan oleh siswa, setelah itu guru menginformasikan kepada siswa untuk membuat video dari 3 ragam gerak yang sudah dikirim oleh siswa. Sehingga ada beberapa siswa yang merespon tidak bisa menari dan siswa mengatakan gerakannya sulit dilakukan, Data di dukung dari gambar 14. Hal 67. Di kegiatan inti pada pertemuan ketiga dan dari data catatan wawancara (CW 1) pada hari Senin, 11 Mei 2020.

“Guru memberikan informasi dan berbagi ilmu melalui grup WhatsApp. Misalnya dengan mengirimkan video dari Youtube mencari materi dari internet lalu dishare ke grup WhatsApp yang sudah disediakan. Agar siswa tetap belajar walaupun tidak secara langsung dari guru yang bersangkutan”. (CW 1)

Biaya pengeluaran orang tua menjadi bertambah karena orang tua harus membelikan paket internet untuk anak-anak mereka agar bisa mengikuti proses belajar mengajar online. Data ini di dukung dari catatan wawancara (CW 2) pada hari Selasa, 12 Mei 2020.

“Dampaknya penggunaan WhatsApp bagi siswa yaitu siswa menjadi ketergantungan untuk bermain gadget, siswa sulit fokus dalam belajar, lupa akan waktu, konsentrasi siswa terganggu dan tidak fokus untuk belajar dan biaya pengeluaran orang tua menjadi bertambah (paket internet)”. (CW 2)

Dalam proses pembelajaran online siswa sulit fokus dalam belajar karena siswa keasikan dalam bermain handphone. Data di dukung dari catatan wawancara bersama siswa (CW 3) Jum'at, 15 Mei 2020

“Dampak negatif penggunaan WhatsApp bagi siswa yaitu menjadi ketergantungan dan kecanduan dalam bermain gadget, sulit fokus dalam belajar, lupa akan waktu, pembelajaran

menjadi kurang efektif, siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, dan kesehatan menjadi terganggu akibat radiasi handphone". (CW 3)

Siswa juga lupa akan waktu karena keasikan bermain gadget. Data ini juga di dukung dari catatan wawancara bersama siswa (CW 3) Jum'at, 15 Mei 2020.

Siwa juga sulit untuk konsentrasi dalam belajar karena efek kecanduan bermain gadget. Data ini juga di dukung dari catatan wawancara bersama siswa (CW 3) Jum'at, 15 Mei 2020.

Tidak hanya untuk guru menggunakan gadget terlalu lama juga akan mengancam kesehatan seperti halnya guru, siswa juga mendapatkan dampak yang sama dengan guru, dalam proses belajar mengajar online menggunakan handphone efek samping yang di timbulkan dari efek radiasi handphone membuat kesehatan menjadi terganggu. Banyak siswa yang pusing saat memainkan handphone terlalu lama dan juga mata yang sakit ketika melihat terlalu lama layar handphone. Data ini juga di dukung dari catatan wawancara bersama siswa (CW 3) Jum'at, 15 Mei 2020.

Semua data ini didukung dalam catatan wawancara (CW 1) pada hari Senin 11 Mei 2020 dan (CW 3) hari Jum'at 15 Mei 2020.

D. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian daring dengan penggunaan komunikasi WhatsApp maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat komunikasi melalui aplikasi WhatsApp pada pembelajaran Tari kelas XI IPS 3 di SMA N 5 Padang mempunyai dampak negatif dan dampak positif bagi guru maupun bagi siswa. Dampak positif bagi guru yaitu guru lebih mudah untuk menyebarkan informasi kepada siswa, tanggung jawab terhadap tugas, guru berperan sebagai motivator. Dampak negatif bagi guru yaitu materi belum tersaji secara tuntas, guru sulit memantau aktivitas siswa, fasilitas terbatas, kesehatan terganggu, dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Adapun dampak positif bagi siswa yaitu tanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru, disiplin dengan kehadiran, dan keantusiasan siswa dalam belajar. Dampak negatif bagi siswa yaitu kesulitan dalam memahami materi, biaya pengeluaran orang tua menjadi bertambah (paket internet), sulit fokus dalam belajar, lupa akan waktu, mengganggu konsentrasi belajar, dan mengancam kesehatan.

Daftar Rujukan

- Ahmad Taufiq Ma'mun. 2015. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media Sosial WhatsApp Di Program BISA (Belajar Islam Dan Bahasa Arab).
- Anonim, WhatsApp <http://www.id.wikipedia.org> (diakses pada tanggal 21 April 2020 pada pukul 21.00 WIB)
- Aqwamu Rizal. 2019. Pengaruh Diskusi Online Menggunakan WhatsApp Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA MUHAMMADIYAH 2 Bandar Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

- Berkhouni, chokri. 2015. The Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on studentd know ledge Management. CONTEMPORARY EDUCATION TECHNOLOGY. 2015,6 (3), 221-238.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fuji Astuti. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jian Rahman. 2014. Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa.
- Kitao, kenji. S. Kathleen kitao (1998) Selecting and developing teaching/learning materials. The Internet TESL JOURNAL. VOL.IV.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robby, Hidayat. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang Banjar Seni Gantar Gumera.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, S. W., Yuliasma, Y., & Desfiarni, D. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi. *Jurnal Sendratasik*, 2(1),22-29.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zebua, Ferdinan. 2017. Daily Social: Survey Instan Messaging 2017. Diunduh dari <https://dailysocial.id/post/laporan-dailysocial-survey-instantmessaging-2017>. (Diakses pada tanggal 21 April 2020 pukul 20.05 WIB)